

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga keuangan adalah semua badan yang melalui kegiatan-kegiatannya dibidang keuangan, menarik uang dari dan menyalurkannya kedalam masyarakat.¹

Di Indonesia sudah berkembang lembaga-lembaga keuangan baik lembaga keuangan syariah maupun lembaga keuangan konvensional yang notabene sudah ada sejak lembaga keuangan syariah tumbuh di Indonesia. Sejak berdirinya Bank Muammalat Indonesia (BMI) pada tahun 1992 ini menjadi titik awalnya perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia. Muncullah lembaga keuangan syariah seperti Bank Syariah, BPR Syariah, Koperasi Syariah, Asuransi Syariah, Pegadaian Syariah yang masing-masing mempunyai kontribusi terhadap perkembangan perekonomian di Indonesia.

Kegiatan simpan pinjam adalah kegiatan usaha yang dilakukan untuk menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan usaha simpan pinjam dari dan untuk anggota yang bersangkutan, calon anggota koperasi yang bersangkutan, koperasi lain atau anggotanya.² Begitu juga yang dilakukan di Baitut Tamwil Tamzis Wonosobo

¹ UU No.14/1967 Pasal 1

² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 9 Th. 1995 tentang kegiatan pelaksanaan simpan pinjam oleh koperasi

dalam menyalurkan pembiayaan serta resiko yang dihadapi yaitu berupa pembiayaan bermasalah yang mempunyai penyelesaian tersendiri terhadap anggotanya dalam menegakkan ajaran Islam yang tertera dalam QS. Al-Baqarah ayat 280:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

Artinya:

“ dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua hutang) itu, lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. ”

Dalam sebagian besar akad pembiayaan di Baitut Tamwil Tamzis Wonosobo adalah dengan menggunakan akad Mudharabah. Secara teknis, al-mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus tanggung jawab atas kerugian tersebut.³

³ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001, h.94

Dengan berpedoman pada prinsip kepercayaan antara pihak anggota dengan pihak Baitut Tamwil Tamzis Wonosobo dalam melakukan akad pembiayaan, maka penyelesaian pembiayaan bermasalahnya pun sedikit berbeda dengan lembaga keuangan syariah lainnya yaitu dengan cara memberikan penangguhan dan dilakukan musyawarah. Namun apabila dengan metode ini pihak Baitut Tamwil Tamzis Wonosobo dan anggota belum menemukan titik terang maka barulah dilakukan jual bersama agunan yang di jaminkan anggota kepada pihak Baitut Tamwil Tamzis Wonosobo.⁴

Sejalan dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional No : 17/ DSN-MUI/IX/2000 tentang Sanksi Atas Nasabah Mampu yang Menunda – nunda Pembayaran. Bagi anggota Baitut Tamwil Tamzis Wonosobo yang mengalami *force majeure*, pada Baitut Tamwil Tamzis Wonosobo tidak mengenakan denda kepada nasabah yang telat membayar setoran perharinya.

Maka dengan solusi terhadap pembiayaan bermasalah yang terjadi di Baitut Tamwil Tamzis Wonosobo tersebut, penulis sangat tertarik untuk mempelajari sejauh mana Baitut Tamwil Tamzis Wonosobo melakukan penangguhan dan kelapangan terhadap anggotanya dalam melunasi pembiayaan. Maka penulis tertarik untuk

⁴ Wawancara dengan Bapak Ali (selaku perwakilan dari Baitut Tamwil Tamzis Wonosobo)

mengambil judul “ SOLUSI PEMBIAYAAN BERMASALAH DI BAITUT TAMWIL TAMZIS WONOSOBO ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka rumusan masalah dalam Tugas Akhir ini adalah Bagaimana mengimplementasi *fantadzir ila maysarah* di Baitut Tamwil Tamzis Wonosobo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penulisan dengan judul “ Solusi Pembiayaan Bermasalah di Baitut Tamwil Tamzis Wonosobo ” adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat pembiayaan bermasalah yang terjadi di Baitut Tamwil Tamzis Wonosobo
2. Untuk mengetahui kebijakan Baitut Tamwil Tamzis Wonosobo dalam menangani nasabah yang mengalami kesulitan dalam pelunasan pembiayaan atau nasabah yang mengalami *force majeure*
3. Untuk mengetahui proyeksi Baitut Tamwil Tamzis Wonosobo terhadap QS. Al-Baqarah ayat 280 serta Fatwa DSN-MUI No. 17/DSN-MUI/IX/2000

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penulisan Tugas Akhir ini yang pertama pada penulis sebagai persyaratan wajib untuk mengikuti ujian terakhir guna memperoleh kelulusan dari D3 Perbankan Syariah.

Serta penulis berupaya untuk semaksimal mungkin menerapkan didalam kehidupan sehari-hari maupun diterapkan dalam dunia kerja di bidang Lembaga Keuangan Syariah ataupun non Lembaga Keuangan Syariah.

Dengan menyelesaikan Tugas Akhir ini penulis berharap dapat berguna kepada pembaca atau yang berkepentingan di bidang Lembaga Keuangan Syariah seperti BMT. Dengan penulisan Tugas Akhir ini penulis berusaha untuk menjelaskan tentang penyelesaian pembiayaan bermasalah di Baitut Tamwil Tamzis Wonosobo dengan menerapkan prinsip *fantadzir ila maysarah* kepada anggota yang mengalami kesusahan dalam pengembalian pembiayaan sehingga dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai hal tersebut.

E. Metode Penelitian

Dalam menyusun Tugas Akhir ini, data merupakan bagian yang sangat penting. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan harus akurat, komprehensif, dan relevan bagi persoalan yang diteliti. Adapun metode penelitian yang digunakan penulis, diantaranya:

1. Jenis Penelitian

Penelitian dalam Tugas Akhir ini dengan menggunakan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian deskriptif berupa kata tertulis/lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan. Penulis mengumpulkan datanya melalui wawancara atau *interview* langsung dengan pegawai di Baitut Tamwil Tamzis Wonosobo.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain. Penulis mencoba menggabungkan data dari pembahasan yang diperoleh orang lain baik berupa laporan-laporan maupun buku-buku. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang sudah tersusun secara arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder ini adalah data dari internet, buku-buku / modul/ laporan-laporan/ catatan/ dokumen yang kaitanya dengan Baitut Tamwil Tamzis Wonosobo.

3. Metode Pengumpulan Data

Didalam melakukan penelitian ini, ada beberapa metode yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data antara lain:

a. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁵ Penulis mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti.

b. Wawancara

Metode wawancara atau *interview* adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶ Wawancara dilakukan untuk mengetahui kondisi umum seperti sejarah berdirinya, produk-produk yang ditawarkan, dari Baitut Tamwil Tamzis Wonosobo.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Metode ini di gunakan untuk menggali data yang dengan mudah diamati secara langsung : Visi dan Misi Baitut Tamwil Tamzis Wonosobo, Struktur organisasi, Latar belakang berdirinya Baitut Tamwil Tamzis Wonosobo, Legalitas dan lain sebagainya.

⁵ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, Ed.2, Cet. Ke-3, 2009, h.52

⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-13, 2011, h.317

4. Metode Analisa Data

Dari data-data yang terkumpul, penulis berusaha menganalisis data tersebut. Dalam menganalisa data, penulis menggunakan teknik analisa Deskriptif yaitu data-data yang diperoleh kemudian dituangkan dalam bentuk kata-kata maupun gambar kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan yang realistis.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman isi Tugas Akhir ini, penulis akan menjelaskan sistematika penulisan serta untuk mendapatkan gambaran dan arahan penulisan yang baik dan benar Tugas Akhir ini dibagi 4 (empat) bab:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis mendeskripsikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM BAITUTTAMWIL TAMZIS WONOSOBO

Dalam bab ini diuraikan profil Baituttamwil Tamzis Wonosobo tentang sejarah singkat berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, produk-produk yang ditawarkan, manajemen koperasi yang dijalankan serta perkembangan dari KJKS Baituttamwil Tamzis Wonosobo.

BAB III PEMBAHASAN

Pada bab ini merupakan bab pembahasan, dalam bab ini berisi tentang permasalahan yang akan diteliti penulis yaitu bagaimana Baituttamwil Tamzis Wonosobo mengimplementasikan prinsip *fantadzir ila maysarah* yang tertera dalam QS. Al-Baqarah ayat 280 serta penanganan dan solusi pembiayaan bermasalah di Baituttamwil Tamzis Wonosobo.

BAB IV PENUTUP

Pada bab ini adalah merupakan sebagai bab penutup sekaligus kesimpulan dari keseluruhan Tugas Akhir. Dalam bab ini penulis berusaha menyimpulkan hasil-hasil penelitian yang diperoleh dari analisa pada bab III, kemudian disisipkan saran dan kritik, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.